

View From Home: Seberapa Besar Peran Keluarga dalam Menentukan Kesulitan Belajar Biologi?

Halifah Pagarra¹, Andi Rahmat Saleh^{2*}, Putri Nurul Utami³

^{1,2,3} Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andirahmatsaleh@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keluarga sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar materi biologi pada siswa SMA Negeri 4 Parepare. Jenis penelitian yakni penelitian deskriptif kuantitatif dengan 128 sampel yang ditentukan melalui metode sensus. Instrumen penelitian yakni angket. Data hasil penelitian dianalisis dengan menghitung persentase tiap indikatornya kemudian mengkategorikannya. Faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri dari lima indikator yaitu cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, dan perhatian orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar tergolong pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,17%. Rata-rata persentase tertinggi terdapat pada indikator faktor keluarga yaitu hubungan orang tua dan anak dengan rata-rata persentase tergolong pada kategori tinggi yaitu 64,37% sedangkan rata-rata persentase indikator terendah yaitu suasana rumah tangga dengan rata-rata persentase tergolong pada kategori sedang yaitu 58,78%.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Faktor Keluarga, Biologi

Sitasi:

Pagarra, H., Saleh, A. R., & Utami, P. N. (2024). View From Home: Seberapa Besar Peran Keluarga dalam Menentukan Kesulitan Belajar Biologi?. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 50–53. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v3i2.42>

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Hal ini mencakup berbagai peristiwa yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena di dalamnya tercakup makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Proses pembelajaran biologi mengandung keterampilan proses yaitu, mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi, menghafal bahasa latin dan melakukan percobaan. Karakter pembelajaran biologi seperti di atas menjadi tantangan untuk guru serta menjadi hambatan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Sianturi & Gultom, 2016).

Zamsami (2020) mengatakan bahwa proses belajar mengajar pada setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap individu. Karakteristik peserta didik yang beragam menyebabkan tingkah laku belajarnya berbeda-beda. Dalam menempuh kegiatan belajar, ada di antara peserta didik yang lancar dan berhasil, namun ada juga yang mengalami hambatan atau kesulitan kegiatan belajarnya. Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru (Sianturi & Gultom, 2016).

Kesulitan belajar tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah saja, tetapi juga pada siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, siswa dengan kemampuan rata-rata (normal) juga dapat mengalami kesulitan belajar dimana hal ini dapat menghalangi pencapaian akademik yang diharapkan karena adanya beberapa faktor tertentu (Suartini, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu (Slameto, 2010). Menurut Dalyono (2012), faktor internal meliputi faktor psikologis, fisiologis, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Article Info

Received: 15 September 2023

Accepted: 01 Juni 2024



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Karini, Mashudi, & Aminuyati, 2021).

Slameto (2010) mengatakan bahwa siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Dalam belajar, anak membutuhkan bimbingan dan kehadiran keluarga, anak akan sulit tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan jika tanpa adanya bimbingan keluarga terlebih orang tua.

Penelitian terkait kesulitan belajar telah dilakukan oleh Juliarti (2019) dengan judul, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran biologi pada faktor internal yang memiliki persentase paling tinggi adalah faktor kelelahan (78.75%) dan faktor eksternal paling tinggi adalah faktor keluarga (69.33%).

Wawancara awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 4 Parepare menghasilkan informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai yang belum tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada pembelajaran Biologi. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran Biologi, diperoleh informasi bahwa persentase nilai siswa yang di bawah KKM berkisar di angka 50% dari total jumlah siswa yang ada. Terdapat banyak faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan pada umumnya yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian dan kehadiran orang tua, tuntutan ekonomi keluarga, tekanan dari keluarga merupakan beberapa hal yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Parepare yang bertujuan untuk menganalisis faktor keluarga sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pada materi biologi siswa SMA Negeri 4 Parepare. Adapun pokok masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga dalam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 4 Parepare.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Adapun lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 4 Parepare. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XIMIPA di SMA Negeri 4 Parepare yang berjumlah 128 peserta didik. Semua populasi pada penelitian ini digunakan sebagai objek penelitian sehingga penelitian ini dinamakan penelitian sensus atau penelitian populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner (angket). Terdapat 5 indikator terkait faktor keluarga yaitu: (1) cara mendidik anak, (2) Hubungan orangtua dan anak, (3) Suasana rumah tangga, (4) Keadaan ekonomi, dan (5) Perhatian orangtua. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang selanjutnya kisi-kisi instrumen tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan positif/negatif. Angket terdiri atas 20 butir pernyataan. Angket menggunakan pernyataan tertutup dengan teknik skala *Likert*. Setiap jawaban dikaitkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Jawaban Peserta Didik

Positif(+)		Negatif(-)	
Kriteria Jawaban	Skor	Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (ST)	4	Setuju (ST)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil pengisian kuesioner (angket). Setelah pengisian angket, data akan diperiksa dan dihitung persentase faktor keluarga sebagai

penyebab kesulitan belajar peserta didik pada tiap-tiap indikator dari hasil pengisian angket. Menurut Purwanto (2010), dalam menghitung persentase dari jawaban peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$PS = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Jumlah skor Maksimum

Hasil persentase yang diperoleh setiap indikator pada faktor keluarga penyebab kesulitan belajar, selanjutnya kemudian dikelompokkan kedalam kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Interpretasi

No	Rentang Persentase Skor	Kategori
1	0%-20%	Sangat Rendah
2	21%-40%	Rendah
3	41%-60%	Sedang
4	61%-80%	Tinggi
5	81%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2012)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengisian angket, diperoleh hasil bahwa faktor lingkungan keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 62,17%. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi pada sub faktor lingkungan keluarga yaitu hubungan orang tua dan anak sebesar 64,37% dengan kategori tinggi, sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah yaitu suasana rumah tangga sebesar 58,78% dengan kategori sedang. Berdasarkan dari hasil data, hubungan orang tua dan anak berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dihadapi anak, orang tua memiliki peran yang lebih dalam keberhasilan belajar siswa. Hasil dari penelitian tentang lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata Persentase Indikator Lingkungan Keluarga

No	Indikator Lingkungan Keluarga	Rata-Rata Persentase	Kategori
1	Cara Mendidik Anak	64%	Tinggi
2	Hubungan Orang tua dan Anak	64,37%	Tinggi
3	Suasana Rumah Tangga	58,78%	Sedang
4	Keadaan Ekonomi	61,61%	Tinggi
5	Perhatian Orang tua	63,04%	Tinggi
Rata-Rata Kategori		62,17%	Tinggi

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Lingkungan keluarga ialah sumber motivasi utama bagi seorang siswa. Dalam lingkungan keluargalah siswa mendapatkan pendidikan utamanya. Adapun dalam faktor lingkungan keluarga terdapat lima indikator antara lain cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. Indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu hubungan orang tua dan anak sebesar 64,37% dengan kategori tinggi, kemudian indikator cara orang tua mendidik anak, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga.

Keberhasilan siswa dalam belajar membutuhkan relasi yang baik antar anggota keluarga terutama orang tua. Hubungan antara orang tua dan anak yang menduduki kategori tinggi ini dipengaruhi oleh bagaimana hubungan anak dengan orang tuanya sehari-hari terutama pada adanya kehadiran orang tua ketika anak merasa sulit akan suatu materi atau adanya dorongan dari orang tua sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar. Fithriani (2021) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Keluarga adalah tempat untuk belajar dan bersosialisasi di rumah. Hal yang paling utama adalah peran orang tua bagi anak-anaknya dalam membangkitkan motivasi berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

Indikator cara mendidik anak (64%) dan perhatian orang tua (63,04%) merupakan indikator kedua dan ketiga tertinggi setelah hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini dipengaruhi oleh sikap pada anak di rumah, perhatian dan bimbingan orang tua, dan lain sebagainya. Orang tua yang acuh tak acuh pada progress belajar anaknya, tidak menawarkan bantuan ketika anak kesulitan dalam belajar, serta kurangnya arahan dan

perhatian pada anak ketika belajar dapat menjadi penyebab anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini didukung dengan pernyataan (Slameto, 2010) bahwa keberhasilan belajar anak besar dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik. Orang tua yang kurang/tidak memantau anaknya, bisa mengakibatkan tidak/kurang berhasilnya anak dalam belajar.

Keadaan ekonomi setiap keluarga tentu saja berbeda-beda, keadaan ekonomi juga dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Hasil data menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar berada di kategori tinggi dengan persentase yaitu 61,61%. Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan perencanaan karir peserta didik. Siswa yang mempunyai keadaan ekonomi yang baik dapat merencanakan arah karirnya kelak, berbeda dengan siswa yang mempunyai keadaan ekonomi rendah, mereka tidak dapat merencanakan arah karirnya (Fittari, Aprison, & Yusri, 2020).

Indikator suasana rumah dalam faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar biologi siswa diperoleh data sebesar 58,78% dengan kategori sedang. Suasana rumah yang tenang atau ribut baik itu yang bersumber dari keluarga sendiri seperti orang tua yang sering bertengkar dan saudara yang jarang akur, ataupun kebisingan yang terjadi karena letak rumah yang berada di keramaian dan suara-suara dari alat elektronik yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Terdapat siswa yang tetap bisa belajar walaupun dengan kondisi yang ribut, tetapi ada juga siswa yang tidak dapat belajar jika suasana tidak tenang atau kondusif. Oleh karena itu, sangat perlu peran anggota rumah agar dapat menciptakan suasana rumah yang tenang agar siswa dapat belajar dengan fokus. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliarti (2019), bahwa suasana rumah yang banyak keributan akan membentuk anak-anak tidak sehat secara mental. Dia akan tidak betah dirumah dan memilih menghabiskan waktu untuk hilir mudik, sehingga tidak dipungkiri prestasi belajarnya bisa rendah. Maka selalu ciptakan suasana di rumah yang tenteram, harmonis, menyenangkan, damai, agar anak betah di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang besar dalam menentukan kesulitan belajar yang dialami siswa. Terutama pada indikator hubungan orang tua dan anak, indikator ini memiliki persentase paling tinggi pada faktor keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada orang tua peserta didik agar dapat meningkatkan relasi atau hubungan dengan anaknya yang berupa perhatian kepada anaknya, semua pihak keluarga mengambil peran dalam keberhasilan belajar siswa, dan orang tua memberi motivasi bagi anak agar selalu optimis dan terbuka terhadap hasil belajarnya. Bagi siswa diharapkan dapat mematuhi kedua orang tua dan membangun relasi yang baik terhadap semua anggota keluarga agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan juga agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Daftar Referensi

- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fithriani. (2021). Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga. *Universitas Negeri Islam Ar-Raniry*, 1-13.
- Fittari, H., Aprison, W., & Yusri, F. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 75-93.
- Juliarti, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Padang*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Karini, A., Mashudi, & Aminuyati. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara*. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Sianturi, S., & Gultom, T. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1), 170-178.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suartini, N. W. (2022). Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141-145.
- Zamzami, Sakdiah, & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 123-133.